

PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SDN KANDELU KUTURA

Margaretha Gadi Renda¹, Kristoforus Dowa Bili², Yulius Keremata Lede³

^{1, 2, 3}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: margaretagadirenda@gmail.com

Article History

Received: 17-02-2026

Revision: 26-02-2026

Accepted: 28-02-2026

Published: 03-03-2026

Abstract. This study aims to analyse the role of teachers in shaping the discipline and manners of fourth-grade students at Kandelu Kutura State Primary School, as well as to identify the characteristics of students and the factors that hinder their development. The study uses a qualitative approach with observation, interviews, and documentation methods. The research subjects consisted of 20 fourth-grade students and one homeroom teacher. The research was conducted at Kandelu Kutura State Elementary School, West Wewewa District, on 6–8 August 2025. Data were collected through observation of learning activities, in-depth interviews with teachers, and supporting documentation, then analysed using qualitative descriptive analysis. The results showed that the role of teachers in shaping discipline and manners was carried out through setting an example, habit formation, enforcement of rules, and giving advice. However, the students' discipline and manners have not developed optimally, as evidenced by tardiness, late submission of assignments, lack of neatness in dress, and low use of polite language and mutual respect. The main inhibiting factors include students' habits outside of school, lack of parental supervision, and consistency in enforcing rules.

Keywords: Student Character, Discipline, Student Manners

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas IV di SD Negeri Kandelu Kutura, serta mengidentifikasi kondisi karakter siswa dan faktor-faktor penghambat dalam pembinaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas IV dan 1 orang guru wali kelas. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kandelu Kutura, Kecamatan Wewewa Barat, pada tanggal 6–8 Agustus 2025. Data dikumpulkan melalui pengamatan aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi pendukung, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun dilakukan melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemberian nasihat. Namun, karakter disiplin dan sopan santun siswa belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh keterlambatan hadir ke sekolah, keterlambatan mengumpulkan tugas, kurangnya kerapian berpakaian, serta rendahnya penggunaan bahasa yang sopan dan sikap saling menghormati. Faktor penghambat utama meliputi kebiasaan siswa di luar sekolah, kurangnya pengawasan orang tua, dan konsistensi penerapan aturan.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Disiplin, Dan Sopan Santun Siswa

How to Cite: Renda, M. G., Bili, K. D., & Lede, Y. K. (2026). Peran Guru dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Kandelu Kutura. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2100-2107. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5170>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin dan sopan santun yang menjadi prasyarat terciptanya iklim belajar yang kondusif. Disiplin berfungsi sebagai pengendali perilaku agar siswa mampu mematuhi aturan dan tanggung jawab, sedangkan sopan santun mencerminkan kemampuan siswa berinteraksi secara etis dan menghargai orang lain dalam kehidupan sosial. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa lemahnya karakter disiplin dan sopan santun pada jenjang sekolah dasar berpotensi berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran serta munculnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah (Lickona, 2021; Suyatno et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Kandelu Kutura melalui wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa siswa menunjukkan adanya permasalahan nyata terkait karakter disiplin dan sopan santun siswa. Permasalahan tersebut antara lain masih ditemukannya siswa yang datang terlambat ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, kurang tertib ketika guru meninggalkan kelas sementara, kurang rapi dalam mengenakan seragam, serta tidak lengkapnya atribut sekolah saat upacara bendera. Selain itu, aspek sopan santun juga belum berkembang optimal, yang terlihat dari penggunaan bahasa yang kurang santun, rendahnya sikap saling menghormati terhadap teman sebaya, guru, maupun orang yang lebih tua, serta minimnya kebiasaan memberi salam, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembinaan karakter belum berjalan secara konsisten dan sistematis.

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar, guru memegang peran sentral sebagai figur teladan, fasilitator, sekaligus pengarah perilaku siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai agen utama internalisasi nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan secara konsisten (Hidayat & Santosa, 2021; Nucci et al., 2020). Penelitian terbaru menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan guru mengintegrasikan nilai disiplin dan sopan santun ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari serta budaya sekolah (Sanderse et al., 2021).

Meskipun berbagai kebijakan dan program pendidikan karakter telah diterapkan, implementasinya di tingkat kelas masih menghadapi tantangan, terutama pada sekolah dasar di daerah. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya konsistensi penerapan aturan, keterbatasan pengawasan, serta latar belakang kebiasaan siswa di luar sekolah menjadi faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun (Suyanto & Jihad, 2020; Wuryandani et al., 2023). Namun demikian, kajian empiris yang secara spesifik

mengulas peran guru kelas dalam meningkatkan karakter disiplin dan sopan santun siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah seperti SD Negeri Kandelu Kutura, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam peranan guru dalam peningkatan karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas IV SD Negeri Kandelu Kutura, sekaligus mengidentifikasi bentuk peran guru serta faktor-faktor yang menghambat pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih efektif serta memperkaya kajian empiris tentang pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam aspek-aspek karakter disiplin dan sopan santun siswa di Sekolah Dasar Negeri Kandelu Kutura. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena perilaku siswa secara alamiah berdasarkan konteks sosial dan budaya sekolah tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kandelu Kutura, yang dipilih karena berdasarkan studi pendahuluan ditemukan adanya permasalahan terkait penerapan disiplin dan sopan santun siswa. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, meliputi guru kelas dan siswa yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku disiplin dan sopan santun siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk pembinaan karakter, peran guru, serta faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan dan sikap sopan santun siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa tata tertib sekolah, jadwal kegiatan, serta catatan terkait aktivitas siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan cara mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengaitkannya dengan kajian pustaka yang relevan.

HASIL DAN DISKUSI

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Kandelu Kutura. Data yang dihimpun difokuskan pada karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas IV serta peran guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter tersebut dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah sehari-hari. Hasil penelitian disusun berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari analisis data, mencakup bentuk perilaku disiplin dan sopan santun siswa, upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa. Penyajian hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan kontekstual mengenai kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN Kandelu Kutura

Karakter disiplin siswa kelas IV SD Negeri Kandelu Kutura diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung di lingkungan sekolah serta wawancara dengan guru kelas dan siswa. Penelitian ini menelaah pembentukan karakter disiplin siswa dengan mengacu pada peran guru dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti mengembangkan indikator peran guru menjadi sejumlah pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa berkaitan erat dengan peran guru dalam berbagai fungsi pendidikan. Peran tersebut meliputi guru sebagai pendidik, yang menanamkan nilai disiplin melalui pembiasaan dan aturan sekolah; guru sebagai pengajar, yang mengintegrasikan nilai disiplin dalam proses pembelajaran; serta guru sebagai pembimbing, yang memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah. Selain itu, guru juga berperan sebagai penasihat dengan memberikan nasihat dan penguatan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara Siswa

Peran guru sebagai model teladan menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa, karena sikap dan perilaku guru secara langsung dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru yang menunjukkan kedisiplinan dalam waktu, berpakaian, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya mampu memberikan contoh konkret bagi siswa. Di samping itu, guru sebagai motivator berperan dalam mendorong siswa untuk mematuhi aturan dengan memberikan apresiasi, penguatan positif, dan dorongan agar siswa memiliki kesadaran disiplin dari dalam diri. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa kelas IV SD Negeri Kandelu Kutura terbentuk melalui sinergi berbagai peran guru yang saling melengkapi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Peran Guru dalam membentuk karakter Disiplin dan Sopan santun siswa kelas IV di SDN kandelu Kutura

Data karakter disiplin dan sopan santun siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi yang dirancang berdasarkan indikator perilaku disiplin dan sopan santun siswa sekolah dasar. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Hasil penilaian observasi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kondisi karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas IV secara lebih sistematis.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peran guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku disiplin dan sopan santun siswa. Guru secara konsisten menerapkan aturan sekolah, membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta menggunakan bahasa yang sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan penguatan secara langsung ketika ditemukan perilaku siswa yang belum sesuai dengan nilai-nilai disiplin dan sopan santun.



Gambar 2. Kegiatan Wawancara Guru

Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa di SD Negeri Kandelu Kutura

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, ditemukan adanya beberapa faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa. Faktor penghambat tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan siswa yang belum terbentuk dengan baik, kurangnya kesadaran diri siswa terhadap pentingnya disiplin, serta pengaruh usia yang masih membutuhkan pendampingan intensif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah, lingkungan pergaulan siswa, serta pengaruh media yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah.

Solusi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa

Untuk mengatasi berbagai faktor penghambat tersebut, guru kelas IV di SD Negeri Kandelu Kutura menerapkan beberapa strategi pembinaan karakter. Solusi yang dilakukan antara lain pembinaan melalui keteladanan, yaitu guru berusaha menjadi contoh nyata dalam bersikap disiplin dan santun. Selain itu, guru juga memberikan nasihat secara persuasif dan berkelanjutan agar siswa memahami pentingnya berperilaku disiplin dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi tertentu, guru menerapkan hukuman yang bersifat mendidik sebagai bentuk pembelajaran agar siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya kembali. Dengan penerapan berbagai strategi tersebut, guru berupaya membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 3. Ruang kelas pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas IV di SD Negeri Kandelu Kutura. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai fungsi guru,

yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasihat, teladan, dan motivator. Melalui keteladanan sikap, penerapan aturan sekolah secara konsisten, serta pemberian arahan dan penguatan, guru mampu menumbuhkan perilaku disiplin dan sopan santun siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa karakter disiplin dan sopan santun siswa telah mulai berkembang, meskipun belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kerapian berpakaian, serta penggunaan bahasa yang santun dalam berinteraksi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti kebiasaan dan kesadaran diri, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan pergaulan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan berbagai solusi pembinaan karakter, antara lain melalui keteladanan, pemberian nasihat yang bersifat mendidik, serta penerapan hukuman yang edukatif. Dengan pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal dan menjadi bagian dari kebiasaan positif dalam kehidupan siswa.

REFERENSI

- Agustini, F. (2020). Integrasi nilai karakter melalui permainan tradisional tarik tambang dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/24513>
- Ahman, A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2(2), 18–27.
- Antika, N. D. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas III SDN 05 Kelapa Tujuh. *Griya Cendikia: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fajrie, N. (2023). Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV SDI Grebeg Kudus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 61–65.
- Hasanah. (2016). Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Artikel Ilmiah*.
- Heri, G. (2014). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hidayat, W., & Santosa, S. (2021). Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 120–130. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2>
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kasab, T. (2009). Disiplin dan pembentukannya dalam pendidikan dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Lasboy, F. N. (2024). Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Lickona, T. (2021). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.

- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nucci, L. P., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2020). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315684007>
- Pramono, H. L. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter sopan santun anak di SDN 5 Mulyoharjo Jepara. *Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Journal of Social Studies*, 4(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/31153>
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rusman. (2015). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanderse, W., Walker, D. I., & Jones, C. (2021). Character education in schools: A critical review of the literature. *Journal of Moral Education*, 50(2), 131–147. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1863923>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta'lim Journal*.
- Suryadi. (2012). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Artikel Pendidikan*.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 580–591. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3>
- Suyatno, S., Wantini, W., Baidi, B., & Amurdawati, G. (2022). The implementation of character education in Indonesian elementary schools. *Educational Research for Policy and Practice*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s10671-021-09287-6>
- Tafsir, A. (2004). Pendidikan Islam dan pembentukan karakter. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2(2), 51–60.
- Thomas, L. (2013). *Pendidikan karakter*. Nusa Media.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. PT Gramedia.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2023). School culture and teachers' role in strengthening students' discipline character. *International Journal of Instruction*, 16(2), 423–438. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16223a>